



Ulasan Pasar

Pergerakan imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Selasa, 21 Februari 2017 kembali mengalami kenaikan seiring dengan pelemahan nilai tukar rupiah di tengah menguatnya dollar Amerika terhadap mata uang global.

Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 1 - 8 bps dengan rata - rata mengalami kenaikan sebesar 2,6 bps dimana kenaikan imbal hasil yang cukup besar terjadi pada tenor 1 - 10 tahun.

Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami kenaikan hingga sebesar 8 bps setelah mengalami koreksi harga yang berkisar antara 2 - 15 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) ditutup dengan mengalami kenaikan berkisar antara 5 - 7 bps setelah mengalami koreksi harga sebesar 20 - 35 bps dan imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) yang meskipun ditutup dengan perubahan yang bervariasi namun cenderung mengalami kenaikan hingga sebesar 8 bps setelah mengalami adanya koreksi harga hingga sebesar 55 bps.

Pergerakan imbal hasil Surat Utang Negara yang cenderung mengalami kenaikan pada perdagangan kemarin turut dipengaruhi oleh faktor kembali melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dalam tiga hari berturut - turut di tengah pelaku pasar yang menantikan disampaikannya notulen Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika (*FOMC Minutes*) serta spekulasi terhadap kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika (*Fed Fund Rate/FFR*) pada bulan Maret 2017. Hal tersebut mendorong pelaku pasar untuk sementara waktu melakukan penjualan Surat Utang Negara di pasar sekunder sehingga mendorong terjadinya koreksi harga.

Dengan koreksi harga yang terjadi pada perdagangan kemarin, maka imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 5 tahun ditutup dengan mengalami kenaikan sebesar 6 bps di level 7,255% dan imbal hasil seri acuan dengan tenor 10 tahun ditutup dengan mengalami kenaikan sebesar 4 bps di level 7,560%. Adapun imbal hasil dari seri acuan dengan tenor 15 tahun ditutup dengan mengalami kenaikan sebesar 1 bps di level 7,850% dan imbal hasil seri acuan dengan tenor 20 tahun mengalami kenaikan sebesar 2 bps di level 8,120%.

Koreksi harga Surat Utang Negara pada perdagangan kemarin juga berdampak terhadap pelaksanaan lelang Sukuk Negara, dimana mempengaruhi terhadap jumlah penawaran yang masuk serta tingkat imbal hasil yang diminta oleh investor. Pada lelang kemarin, total penawaran yang masuk senilai Rp10,38 triliun turun dibandingkan dengan lelang sebelumnya yang senilai Rp19,36 triliun. Dari lelang tersebut, pemerintah memutuskan untuk memenangkan lelang senilai Rp6,015 triliun sedikit di atas target indikatif yang sebesar Rp6 triliun.

Sementara itu dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika, perdagangan yang terjadi begitu ramai jelang dibukanya kembali perdagangan di pasar keuangan Amerika setelah libur perdagangan di hari Senin. Dari beberapa seri yang diperdagangkan terlihat mengalami kenaikan imbal hasil dibandingkan dengan level penutupan sebelumnya. Imbal hasil dari INDO-20 ditutup dengan kenaikan sebesar 1 bps di level 2,494% setelah mengalami koreksi harga sebesar 5 bps dan imbal hasil dari INDO-43 yang juga ditutup dengan kenaikan sebesar 1 bps di level 4,624% setelah mengalami koreksi harga sebesar 20 bps.

I Made Adi Saputra
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Perdagangan Surat Utang Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0059	99.50	95.00	95.90	1452.38	65
FR0068	104.05	100.75	102.51	1180.96	37
PBS013	98.40	98.15	98.28	1135.00	20
FR0031	111.90	111.70	111.89	1000.00	3
FR0061	101.20	98.67	98.67	842.00	35
SPNS08082017	97.57	97.51	97.53	630.00	9
FR0054	112.45	111.80	112.00	604.95	4
SPN03170515	98.90	98.89	98.89	600.79	3
FR0053	104.05	103.30	103.30	562.80	17
SPN03170418	99.29	99.26	99.27	505.00	8

Perdagangan Surat Utang Korporasi

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
PRTL01ACN1	AAA(idn)	100.17	100.05	100.14	295.00	13
BNLI01SBCN2	idAAA+	101.22	101.00	101.02	77.00	9
BEXI03BCN3	idAAA	100.00	100.00	100.00	68.00	1
SMII01ACN1	idAAA	100.15	100.15	100.15	50.00	1
APLN01CN1	idA-	100.00	99.15	99.65	43.00	11
BNII01BCN2	idAAA	100.48	100.40	100.48	38.00	4
WSKT01CN1	idA-	102.10	101.30	102.10	32.00	4
JPFA02ACN1	A+(idn)	100.03	100.01	100.03	24.00	2
MEDC03	idA+	100.19	100.15	100.15	22.00	6
APLN02	idA-	100.60	100.30	100.35	21.00	5

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin senilai Rp11,13 triliun dari 43 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan dengan volume perdagangan seri acuan yang dilaporkan senilai Rp2,52 triliun. Obligasi Negara seri FR0059 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp1,45 triliun dari 65 kali transaksi di harga rata - rata 96,05% yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR68 senilai Rp1,18 triliun dari 37 kali transaksi di harga rata - rata 102,46%.

Sedangkan dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp829,1 miliar dari 31 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 Seri A (PRTL01ACN1) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp295 miliar dari 13 kali transaksi di harga rata - rata 100,12% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Permata Tahap II Tahun 2012 (BNLI01SBCN2) senilai Rp77 miliar dari 9 kali transaksi di harga rata - rata 101,08%.

Sementara itu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika kembali ditutup dengan mengalami pelemahan yang merupakan pelemahan dalam tiga hari berturut - turut di level 13372,00 per dollar Amerika, mengalami pelemahan sebesar 18,00 pts (0,13%) dibandingkan dengan level penutupan sebelumnya. Bergerak melemah sepanjang sesi perdagangan pada kisaran 13359,00 hingga 13377,00 per dollar Amerika, melemahnya nilai tukar rupiah seiring dengan pelemahan mata uang regional di tengah menguatnya dollar Amerika terhadap mata uang utama dunia. Mata uang Yen Jepang (JPY) memimpin pelemahan mata uang regional terhadap dollar Amerika dan diikuti oleh mata uang Dollar Singapura (SGD).

Pada perdagangan hari kami perkiraan harga Surat Utang Negara masih berpeluang untuk mengalami penurunan di tengah tren pelemahan mata uang rupiah terhadap dollar Amerika seiring dengan menguatnya dollar Amerika terhadap mata uang utama dunia.

Nilai tukar rupiah yang telah beregrak dengan mengalami penurunan dalam tiga hari terakhir kembali berpeluang mengalami pelemahan didukung oleh menguatnya dollar Amerika serta indikator teknikal yang menunjukkan bahwa pergerakan nilai tukar rupiah mulai memasuki tren pelemahan terhadap dollar Amerika. Hal tersebut kami perkiraan akan mempengaruhi investor asing untuk mulaiantisipasi dengan melakukan penjualan Surat Utang Negara di pasar sekunder sehingga akan mendorong terjadinya penurunan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder.

Selain itu penurunan harga Surat Utang Negara masih berpeluang terjadi di tengah spekulasi terhadap kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika pada pertemuan di bulan Maret 2017. Sementara itu dari perdagangan surat utang global, pada perdagangan kemarin pergerakan imbal hasilnya ditutup dengan mengalami kenaikan. Imbal hasil dari US Treasury dengan tenor 10 tahun ditutup naik pada level 2,431% setelah sempat menyentuh level 2,457% dari level penutupan sebelumnya di kisaran 2,416% di tengah investor yang menantikan disampaikannya notulen Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika. Imbal hasil dari surat utang Jerman (Bund) dan Inggris (Gilt) dengan tenor yang sama juga ditutup dengan mengalami kenaikan masing - masing di level 0,301% dan 1,235%. Kenaikan imbal hasil tersebut kami perkiraan juga akan berdampak terhadap pergerakan harga Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika.

Sedangkan secara teknikal, harga Surat Utang Negara secara umum masih bergerak pada area konsolidasi dengan adanya sinyal perubahan tren dari tren naik menjadi tren turun pada Surat Utang Negara dengan tenor 1 - 10 tahun dimana hal tersebut akan membuka peluang terjadinya koreksi harga pada tenor - tenor tersebut.

Rekomendasi

Dengan pertimbangan beberapa faktor tersebut, maka kami menyarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Kami masih merekomendasikan strategi trading jangka pendek di tengah pergerakan harga Surat Utang Negara yang masih berfluktuasi. Adpaun seri - seri yang dapat diperdagangkan diantaranya adalah seri FR0066, FR0048, FR0069, FR0036, ORI013, FR0053 dan FR0070. Adapun bagi investor dengan horizon investasi jangka panjang, dapat memanfaatkan momentum koreksi harga untuk melakukan akumulasi secara bertahap, dengan beberapa seri pilihan diantaranya adalah FR0064, FR0071, FR0073, FR0058, FR0074, FR0065 dan FR0068.

Kurva Imbal Hasil SUN seri Acuan



Indeks Obligasi (INDOBex)



Grafik Resiko



Berita Pasar

•Pemerintah meraup dana senilai Rp6,015 triliun dari lelang penjualan Surat Berharga Syariah Negara atau Sukuk Negara seri SPN-S 08082017 (*reopening*), PBS011 (*reopening*), PBS012 (*reopening*), PBS013 (*reopening*), dan PBS014 (*reopening*) pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2017.

Total penawaran yang masuk pada lelang kemarin senilai Rp10,388 triliun dari lima seri Sukuk Negara yang ditawarkan kepada investor. Jumlah penawaran terbesar didapati pada Surat Perbendaharaan Negara seri SPN-S 08082017 yaitu senilai Rp4,536 triliun dengan tingkat imbal hasil yang diminta oleh investor berkisar antara 5,34375% hingga 6,50000%. Adapun jumlah penawaran terendah didapati pada *Project Based Sukuk* seri PBS014 senilai Rp500 miliar dengan tingkat imbal hasil yang diminta oleh investor berkisar antara 7,40625% hingga 7,59375%.

Keterangan	Surat Berharga Syariah Negara				
	SPN-S 08082017	PBS013	PBS014	PBS011	PBS012
Jumlah penawaran	Rp4,536 triliun	Rp3,328 triliun	Rp0,500 triliun	Rp1,190 triliun	Rp0,834 triliun
Yield tertinggi	6,50000%	7,53125%	7,59375%	7,96875%	8,40625%
Yield terendah	5,34375%	6,96875%	7,40625%	7,81250%	8,31250%

Berdasarkan penawaran yang masuk, pemerintah memutuskan untuk memenangkan lelang senilai Rp6,015 triliun dari empat seri Sukuk Negara. Jumlah dimenangkan terbesar didapati pada *Project Based Sukuk* seri PBS013 senilai Rp2,82 triliun dengan tingkat imbal hasil rata-rata tertimbang sebesar 7,08955% di harga 98,28%. Adapun jumlah dimenangkan terendah didapati pada PBS014, yaitu senilai Rp165 miliar dengan tingkat imbal hasil rata-rata tertimbang sebesar 7,44995% di harga 96,59%. Sementara itu penawaran untuk seri PBS012 tidak dimenangkan sama sekali oleh pemerintah.

Keterangan	Surat Berharga Syariah Negara				
	SPN-S 08082017	PBS013	PBS014	PBS011	PBS012
Yield rata-rata tertimbang	5,50319%	7,08955%	7,44995%	7,87984%	-
Tingkat imbalan	Diskonto	6,25000%	6,50000%	8,75000%	8,87500%
Jatuh tempo	8 Agust 2017	15 Mei 2019	15 Mei 2021	15 Agust 2023	15 Nop 2031
Jumlah nominal dimenangkan	Rp2,550 triliun	Rp2,820 triliun	Rp0,165 triliun	Rp0,480 triliun	-
Bid-to-cover-ratio	1,78	1,18	3,03	2,48	-

Setelmen akan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 23 Februari 2017 atau 2 hari kerja setelah tanggal pelaksanaan lelang (T+2). Pada kuartal I tahun 2017, pemerintah menargetkan penerbitan Surat Berharga Negara melalui lelang senilai Rp155 triliun. Dengan hasil lelang tersebut, maka pemerintah telah menerbitkan Surat Berharga Negara melalui lelang di tahun 2017 senilai Rp102,25 triliun atau setara dengan 65,97% dari target penerbitan di kuartal I tahun 2017.

Imbal Hasil Surat Utang Global

Country	Last YLD	1D	Change	%
USA	2.457	2.416	↑ 0.041	0.017
UK	1.253	1.227	↑ 0.026	0.021
Germany	0.323	0.295	↑ 0.028	0.096
Japan	0.090	0.097	↓ -0.007	0.072
Singapore	2.267	2.251	↑ 0.016	0.007
Thailand	2.686	2.672	↑ 0.014	0.005
India	6.900	6.900	↑ 0.000	0.000
Indonesia (USD)	3.887	3.917	↓ -0.030	0.008
Indonesia	7.560	7.522	↑ 0.038	0.005
Malaysia	4.034	4.029	↑ 0.005	0.001
China	3.335	3.311	↑ 0.023	0.007

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

Spread US T 10 Yrs—Gov't Bond 10 Yrs



Harga Surat Utang Negara

Data per 21-Feb-17

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration		
FR60	6.250	15-Apr-17	0.15	100.16	100.14	↑	1.60	5.032%	5.140%	↓	(10.81)	0.146	0.142
FR28	10.000	15-Jul-17	0.39	101.89	101.85	↑	3.70	5.108%	5.200%	↓	(9.23)	0.398	0.388
FR66	5.250	15-May-18	1.23	98.62	98.62	↑	0.20	6.425%	6.427%	↓	(0.17)	1.191	1.154
FR32	15.000	15-Jul-18	1.39	111.44	111.51	↓	(7.70)	6.310%	6.256%	↑	5.40	1.302	1.262
FR38	11.600	15-Aug-18	1.48	107.23	107.26	↓	(2.90)	6.412%	6.393%	↑	1.98	1.406	1.362
FR48	9.000	15-Sep-18	1.56	103.51	103.50	↑	1.00	6.591%	6.598%	↓	(0.67)	1.438	1.392
FR69	7.875	15-Apr-19	2.15	101.83	101.89	↓	(5.20)	6.933%	6.907%	↑	2.62	1.965	1.900
FR36	11.500	15-Sep-19	2.56	110.23	110.33	↓	(10.00)	7.058%	7.017%	↑	4.07	2.205	2.130
FR31	11.000	15-Nov-20	3.73	112.11	112.13	↓	(2.00)	7.230%	7.225%	↑	0.58	3.115	3.006
FR34	12.800	15-Jun-21	4.31	120.13	120.23	↓	(9.90)	7.272%	7.247%	↑	2.42	3.465	3.344
FR53	8.250	15-Jul-21	4.39	103.56	103.72	↓	(16.50)	7.287%	7.244%	↑	4.35	3.760	3.628
FR61	7.000	15-May-22	5.23	98.89	99.15	↓	(25.90)	7.255%	7.194%	↑	6.07	4.382	4.228
FR35	12.900	15-Jun-22	5.31	123.95	124.06	↓	(11.70)	7.366%	7.342%	↑	2.35	4.077	3.932
FR43	10.250	15-Jul-22	5.39	112.48	112.63	↓	(15.20)	7.401%	7.369%	↑	3.22	4.312	4.158
FR63	5.625	15-May-23	6.23	90.75	90.99	↓	(23.50)	7.509%	7.458%	↑	5.07	5.202	5.014
FR46	9.500	15-Jul-23	6.39	110.40	109.98	↑	42.50	7.426%	7.505%	↓	(7.97)	4.976	4.798
FR39	11.750	15-Aug-23	6.48	121.23	121.33	↓	(9.70)	7.548%	7.531%	↑	1.70	4.885	4.707
FR70	8.375	15-Mar-24	7.06	104.13	104.49	↓	(36.50)	7.607%	7.541%	↑	6.59	5.320	5.125
FR44	10.000	15-Sep-24	7.56	113.15	113.31	↓	(15.70)	7.674%	7.648%	↑	2.56	5.410	5.210
FR40	11.000	15-Sep-25	8.56	120.20	120.40	↓	(19.80)	7.729%	7.700%	↑	2.84	5.792	5.577
FR56	8.375	15-Sep-26	9.56	105.25	105.55	↓	(30.10)	7.592%	7.548%	↑	4.33	6.612	6.370
FR37	12.000	15-Sep-26	9.56	128.43	128.50	↓	(6.70)	7.736%	7.727%	↑	0.85	6.132	5.903
FR59	7.000	15-May-27	10.23	96.05	96.31	↓	(26.20)	7.560%	7.521%	↑	3.81	7.268	7.003
FR42	10.250	15-Jul-27	10.39	117.14	117.26	↓	(11.90)	7.810%	7.795%	↑	1.52	6.875	6.617
FR47	10.000	15-Feb-28	10.98	115.49	115.49	↓	(0.20)	7.867%	7.867%	↑	0.02	7.195	6.923
FR64	6.125	15-May-28	11.23	86.79	86.79	↑	0.20	7.921%	7.921%	↓	(0.03)	7.884	7.583
FR71	9.000	15-Mar-29	12.06	107.57	107.77	↓	(20.00)	8.008%	7.984%	↑	2.49	7.492	7.204
FR52	10.500	15-Aug-30	13.48	119.72	119.89	↓	(17.40)	8.073%	8.054%	↑	1.88	8.008	7.698
FR73	8.750	15-May-31	14.23	106.26	106.49	↓	(22.80)	8.002%	7.976%	↑	2.59	8.400	8.077
FR54	9.500	15-Jul-31	14.39	111.97	112.04	↓	(7.70)	8.077%	8.069%	↑	0.84	8.408	8.081
FR58	8.250	15-Jun-32	15.31	101.50	101.25	↑	25.20	8.075%	8.104%	↓	(2.87)	8.880	8.535
FR74	7.500	15-Aug-32	15.48	96.89	97.01	↓	(11.50)	7.850%	7.837%	↑	1.32	9.296	8.945
FR65	6.625	15-May-33	16.23	86.86	87.01	↓	(15.20)	8.092%	8.074%	↑	1.87	9.515	9.145
FR68	8.375	15-Mar-34	17.06	102.50	102.54	↓	(4.40)	8.102%	8.097%	↑	0.47	9.140	8.784
FR72	8.250	15-May-36	19.23	101.23	101.41	↓	(18.20)	8.120%	8.102%	↑	1.87	9.799	9.416
FR45	9.750	15-May-37	20.23	114.92	114.86	↑	6.50	8.222%	8.228%	↓	(0.60)	9.646	9.265
FR50	10.500	15-Jul-38	21.39	122.00	121.88	↑	12.00	8.286%	8.297%	↓	(1.03)	9.847	9.456
FR57	9.500	15-May-41	24.23	111.90	111.58	↑	32.10	8.346%	8.374%	↓	(2.84)	10.299	9.887
FR62	6.375	15-Apr-42	25.15	79.06	78.90	↑	16.40	8.384%	8.403%	↓	(1.90)	11.088	10.642
FR67	8.750	15-Feb-44	26.98	103.58	103.50	↑	7.80	8.412%	8.419%	↓	(0.72)	10.965	10.523

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

Seri Acuan 2017

Kepemilikan Surat Berharga Negara

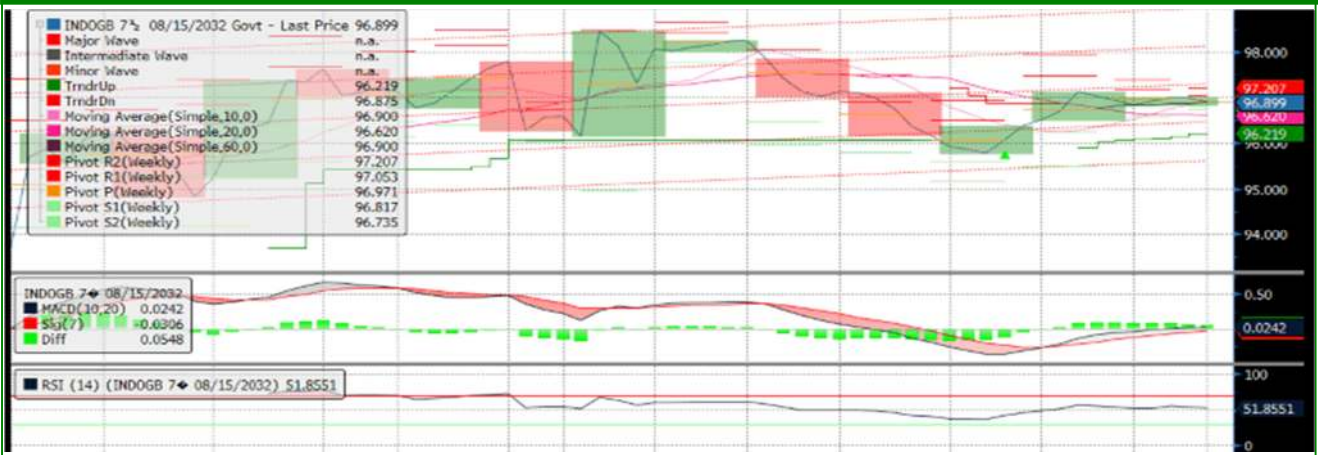
	Des'13	Des'14	Des'15	Jan'16	Mar'16	Jun'16	Sep'16	Des'16	Jan'17	16-Feb-17	17-Feb-17
BANK	335,43	375,55	350,07	442,76	451,00	361,54	368,63	399,46	493,82	526,45	543,22
Institusi Pemerintah	44,44	41,63	148,91	56,41	52,70	150,13	158,66	134,25	53,31	37,25	34,53
Bank Indonesia *	44,44	41,63	148,91	56,41	52,70	150,13	158,66	134,25	53,31	37,25	34,53
NON-BANK	615,38	792,78	962,86	985,99	1.071,42	1.135,18	1.222,09	1.239,57	1.264,02	1.270,13	1.274,50
Reksadana	42,50	45,79	61,60	61,48	67,57	76,44	78,51	85,66	87,84	88,87	89,35
Asuransi	129,55	150,60	171,62	173,26	192,29	214,47	227,38	238,24	241,25	243,01	244,08
Asing	323,83	461,35	558,52	578,32	606,08	643,99	684,98	665,81	685,51	686,49	688,68
- Pemerintahan dan Bank Sentral	78,39	103,42	110,32	110,98	112,31	118,53	118,45	120,84	118,91	122,24	122,72
Dana Pensiun	39,47	43,30	49,83	52,24	56,15	64,67	81,75	87,28	86,95	87,16	87,27
Individual	32,48	30,41	42,53	41,42	65,85	48,90	46,56	57,75	57,69	57,70	57,67
Lain - lain	47,56	61,32	78,76	79,27	83,47	86,72	102,90	104,84	104,78	106,90	107,44
TOTAL	995,25	1.209,96	1.461,85	1.485,16	1.575,12	1.646,85	1.749,38	1.773,28	1.811,14	1.833,82	1.852,25
Asing Beli (Jual)	53,31	137,52	97,17	19,795	27,763	37,908	40,995	(19,175)	19,698	0,987	2,187



FR0059



FR0074



FR0072



MNC SECURITIES RESEARCH TEAM

Yusuf Ade Winoto

Head of Research, Strategy, Consumer Staples
 yusuf.winoto@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52162

Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
 edwin.sebayang@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52233

Victoria Venny

Telco, Infrastructure, Logistics
 victoria.nawang@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52236

Rr. Nurulita H.

Banking
 roro.harwaningrum@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52237

Krestanti Nugrahani

Research Associate
 krestanti.widhi@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52166

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research
 imade.saputra@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52117

Gilang Anindito

Property, Construction
 gilang.dhirobrotto@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52235

Yosua Zisokhi

Plantation, Cement, Poultry, Cigarette
 yosua.zisokhi@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52234

Sukisnawati

Research Associate
 sukisnawati.sari@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52166

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months
HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months
SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months
Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC Securities

MNC Financial Center Lt. 14 – 16
 Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
 Telp : (021) 2980 3111
 Fax : (021) 3983 6899
 Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.